



OBOR PANGAN LESTARI (OPAL)



**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN ACEH
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

KATA PENGANTAR

Ketahanan pangan nasional dimulai dari ketahanan pangan di tingkat rumahtangga. Oleh karena itu penting bagi suatu rumahtangga untuk dapat mengakses pangan dengan mudah dengan memanfaatkan sumberdaya atau asset yang mereka miliki, sehingga pangan dapat tersedia setiap saat untuk kebutuhan keluarga. Salah satu asset yang dimiliki oleh rumahtangga untuk mendukung penyediaan pangan bagi keluarga adalah lahan pekarangan rumah.

Dalam rangka memberikan contoh kepada masyarakat dalam hal pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan dan gizi keluarga, Kementerian Pertanian akan melaksanakan Obor Pangan Lestari (OPAL). Melalui OPAL Kementerian Pertanian mengajak seluruh Unit Kerja lingkup Kementerian Pertanian, Provinsi, Kabupaten/ Kota yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pertanian dan/atau pangan untuk memanfaatkan lahan yang dimiliki/dikuasai di sekitar area perkantoran dengan menanam berbagai komoditas sumber karbohidrat, protein, vitamin dan mineral.

Kami menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berpartisipasi dan berkontribusi dalam menyumbang saran dan perbaikan dalam penyusunan buku saku Obor Pangan Lestari (OPAL) ini. Semoga bermanfaat.

Banda Aceh, November 2019

Ir. M. Ferizal, M.Sc

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
I. PENDAHULUAN	1
II. PEMANFAATAN LAHAN SEMPIT DAN PEKARANGAN UNTUK TANAMAN SAYURAN DAN OBAT	3
A. Budidaya Tanaman Sayuran di Lahan Sempit.....	3
1. Budidaya Tanaman Sawi di Polibag.....	3
2. Budidaya Tanaman Kangkung di Polibag	4
3. Budidaya Tanaman Cabai di Polibag	5
4. Budidaya Tanaman Bunga Kol di Polibag.....	7
5. Budidaya Tanaman Terong di Polibag	9
6. Budidaya Tanaman Seledri di Polibag	10
7. Budidaya Tanaman Tomat di Polibag	12
8. Budidaya Tanaman Bawang Merah di Polibag.....	13
9. Budidaya Tanaman Kailan di Polibag.....	14
10. Budidaya Tanaman Selada di Polibag.....	15
B. Budidaya Tanaman Obat di Lahan Sempit	16
1. Budidaya Tanaman Kunyit di Polibag	16
2. Budidaya Tanaman Jahe di Polibag.....	17
3. Budidaya Tanaman Kemangi di Polibag	18
4. Budidaya Tanaman Kencur di Polibag	19
5. Budidaya Tanaman Sirih di Polibag	20
6. Budidaya Tanaman Sereh di Polibag	21
7. Budidaya Tanaman Lidah Buaya di Polibag.....	22
C. Menanam Tanaman Hidroponik Cara Sederhana	24
III. PENUTUP	27
IV. DAFTAR PUSTAKA	28

I. PENDAHULUAN

Pangan merupakan komoditas penting dan strategis bagi bangsa Indonesia mengingat pangan adalah kebutuhan dasar manusia. Menurut Undang-undang nomor 7 tahun 1996, ketahanan pangan merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Ketahanan Pangan yang mencakup aspek ketersediaan pangan, cadangan pangan, penganeekaragaman pangan, pencegahan dan penanggulangan masalah pangan.

Ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup sepanjang waktu merupakan keniscayaan yang tidak terbantahkan. Hal ini menjadi prioritas pembangunan pertanian nasional dari waktu ke waktu. Setiap rumah tangga diharapkan mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki, termasuk pekarangan dalam menyediakan pangan bagi keluarga.

Pemanfaatan lahan pekarangan untuk ditanami tanaman kebutuhan keluarga sudah dilakukan masyarakat sejak lama dan terus berlangsung hingga sekarang namun belum dirancang dengan baik dan sistematis pengembangannya terutama dalam menjaga kelestarian sumberdaya. Oleh karena itu, komitmen pemerintah untuk melibatkan rumah tangga dalam mewujudkan kemandirian pangan melalui diversifikasi pangan berbasis sumberdaya lokal, dan konservasi tanaman pangan untuk masa depan perlu diaktualisasikan dalam menggerakkan kembali budaya menanam di lahan pekarangan, baik di perkotaan maupun di perdesaan.

Untuk meningkatkan ketahanan pangan dilakukan diversifikasi pangan dengan memperhatikan sumberdaya, kelembagaan dan budaya lokal melalui peningkatan pengolahan dan produk pangan serta peningkatan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pangan yang beranekaragam dan sehat dari pekarangannya sendiri. Hal itu mengingat permasalahan pokok ketahanan pangan

salah satunya adalah menurunnya kapasitas produksi bahan pangan karena alih fungsi lahan yang semakin meningkat setiap tahun dan belum berperannya kelembagaan pemasaran hasil pangan secara baik dalam menyangga kestabilan distribusi dan harga pangan. Taman agro inovasi melalui kegiatan OPAL (Obor Pangan Lestari) dalam hal ini berperan sebagai wadah untuk memperkenalkan pemanfaatan dan penataan pekarangan bagi pemenuhan kebutuhan keluarga masyarakat dimana pekarangan bisa dimanfaatkan untuk bertanam sayuran baik ditanah maupun secara hidroponik, vertikultur, aquaponik (kawasan minim lahan/perkotaan) atau teknologi budidaya sayuran tumpang sari. Sementara agromart berfungsi sebagai lembaga yang memasarkan produk-produk yang dihasilkan oleh petani ataupun agrowisata itu sendiri.

Disamping salah satu sumber peningkatan ketahanan pangan sayuran yang ada di lahan pekarangan atau lahan sempit juga dapat membantu peningkatan perekonomian keluarga. Tidak kalah pentingnya tanaman sayuran mengandung vitamin, mineral, sumber protein, kalsium dan kalori serta zat besi. Berbagai macam zat yang terkandung dalam sayuran juga dapat bermanfaat bagi kesehatan keluarga.

salah satunya adalah menurunnya kapasitas produksi bahan pangan karena alih fungsi lahan yang semakin meningkat setiap tahun dan belum berperannya kelembagaan pemasaran hasil pangan secara baik dalam menyangga kestabilan distribusi dan harga pangan. Taman agro inovasi melalui kegiatan OPAL (Obor Pangan Lestari) dalam hal ini berperan sebagai wadah untuk memperkenalkan pemanfaatan dan penataan pekarangan bagi pemenuhan kebutuhan keluarga masyarakat dimana pekarangan bisa dimanfaatkan untuk bertanam sayuran baik ditanah maupun secara hidroponik, vertikultur, aquaponik (kawasan minim lahan/perkotaan) atau teknologi budidaya sayuran tumpang sari. Sementara agrimart berfungsi sebagai lembaga yang memasarkan produk-produk yang dihasilkan oleh petani atautaman agroinovasi itu sendiri.

Disamping salah satu sumber peningkatan ketahanan pangan sayuran yang ada dilahan pekarangan atau lahan sempit juga dapat membantu peningkatan perekonomian keluarga. Tidak kalah pentingnya tanaman sayuran mengandung vitamin,mineral,sumber protein,kalsium dan kalori serta zat besi. Berbagai macam zat yang terkandung dalam sayuran juga dapat bermanfaat bagi kesehatan keluarga.

PEMANFAATAN LAHAN SEMPIT DAN PEKARANGAN UNTUK TANAMAN SAYURAN DAN OBAT

A. Budidaya Tanaman Sayuran di Lahan Sempit

Jenis tanaman yang baik ditanam pada lahan sempit adalah jenis tanaman yang dapat langsung dikonsumsi dan diolah setelah dipetik seperti sayuran dan Tanaman Obat-obatan. Jenis tanaman sayuran obat-obatan ini sangat mudah dalam pembudidayaanya.

1. Budidaya Tanaman Sawi di Polibag



a. Bahan

- Siapkan polibag ukuran 4 inc atau tray semai (optional) dan polibag ukuran 18 inc untuk tempat media tanam.
- Media tanam tanah gembur, pupuk kandang, arang sekam perbandingan 1:1:1.
- Benih sawi yang sehat .
- Nutrisi tanaman berupa pupuk organik / pupuk kandang.

b. Proses Penyemaian

- Siapkan media penyemaian tanah gembur dan kompos / pupuk kandang dengan perbandingan 3 : 1.
- Campur hingga merata dan masukkan ke dalam polybag kecil atau letakkan di wadah semai / tray semai. Diamkan selama kurang lebih 1 minggu, letakkan ditempat teduh.

- Rendam benih sawi dengan air hangat sekitar 3 jam
- Benih sawi disemai ke dalam polibag / tray semai setelah media disiram.
- Tutup tipis media semai dengan tanah halus.
- Lakukan penyiraman secara teratur.
- Pindahkan bibit sawi ke polybag utama saat sudah memiliki daun sebanyak 4 hingga 5 helai.

c. Pemeliharaan dan Panen

- Pemindahan bibit sawi tanpa ada sedikit akar pun yang tercabut. dengan mencongkel bersama tanah sehingga akar tetap utuh.
- Satu polybag dapat menampung bibit sawi antara 3 – 5 buah.
- Lakukan pemupukan setiap 10 hari atau dua minggu sekali
- Lakukan penyiraman setiap hari jika musim kemarau .
- Serangan hama dan penyakit dapat dilakukan dengan menggunakan pestisida nabati
- Pemanenan dapat dilakukan 40 s/d 60 hari setelah ditanam dengan cara mencabut.

2. Budidaya Tanama Kangkung di Polibag/Pot



a. Bahan

- Siapkan benih kangkung yang sehat.
- Siapkan media tanam dapat berupa polibag atau pot.

- Siapkan pupuk kompos dan tanah dengan perbandingan 1:2.
- Setelah dua minggu masukkan dalam polibag.
- Buat lubang seukuran jari sedalam 10 cm sebanyak 3 lubang.
- Tutup Lubang Tanam.

b. Pemeliharaan dan Panen

- Siram tanaman setiap hari jika musim kemarau.
- Bersihkan gulma pada media tumbuh.
- Pemanenan dapat dilakukan 3 minggu setelah tanam dengan cara mencabut.

3. Budidaya Cabai di Polibag



a. Proses Penyemaian

- Siapkan campuran kompos dan tanah kemudian aduk hingga rata.
- Petakan tanah dengan lebar 5-10 cm, kemudian buat larikan di atasnya dengan jarak 10 cm.
- Masukkan benih cabe ke larikan dengan jarak 7,5 cm.
- Siram, tutup tipis dengan tanah atau kompos.
- Tutup lahan yang telah ditaburi bibit dengan karung goni basah dan biarkan 3 sampai hari.

- Hari ke 4 bibit cabe sudah mulai muncul di permukaan tanah.
- Lindungi bibit cabe kecil dari air hujan dan panas matahari langsung.
- Umur bibit $\pm$ 1 bulan dipersemaian siap pindah tanam ke dalam polibag.

b. Persiapan Media Tanam

- Gunakan pot atau polibag dengan ukuran minimal 30 cm.
- Campurkan tanah, pupuk kandang, dan arang sekam, dengan perbandingan 1:1:1.
- Usahakan agar media tanam sehalus mungkin dengan cara mengayaknya.
- Campurkan sekitar 3 sendok NPK dalam setiap polibag atau pot.
- Aduk hingga campuran tersebut rata
- Lapisi bagian dasar polybag atau pot dengan sabut kelapa, pecahan genteng, atau pecahan styrofoam. Agar air tidak menggenangi daerah perakaran tanaman.

c. Pemindahan Bibit ke Polibag

- Pemindahan bibit dilakukan dengan hati-hati, jangan sampai merusak perakaran tanaman.
- Buat lubang tanam pada polibag sedalam 5-7 cm.
- Pindahkan seluruh tanah yang menempel pada akar bibit ke dalam lubang tanam pada polibag besar. Usahakan agar media semai jangan sampai terpecah
- Setelah selesai tanam, sebaiknya langsung disiram atau disemprot dengan pupuk organik cair.

d. Pemeliharaan dan Panen

- Penyiraman dilakukan secukupnya yaitu dua kali sehari setiap

pagi atau sore hari menyesuaikan kondisi cuaca

- Pemetikan anakan daun yang tumbuh di ketiak daun. paling bawah perlu dilakukan agar tanaman tidak tumbuh ke samping.
- Batang bambu (ajir) juga perlu dipasang ketika tanaman cabe sudah mencapai tinggi 20 cm.
- Lakukan pemupukan setiap 2 minggu sekali selama 2 bulan, setelah itu pemupukan hanya cukup dilakukan satu bulan sekali sebaiknya digunakan pupuk organik.
- Perawatan agar tidak terserang hama atau penyakit, untuk menghilangkan hama bisa menggunakan petisida organik 10 ml/ liter air.
- Waktu yang tepat untuk memanen cabai ketika cabai berwarna merah dan masih ada garis hijau pada buahnya. Cabai dengan ciri tersebut memiliki bobot maksimal dan bisa bertahan 1 – 2 harian.
- Waktu pemanenan cabai pagi hari agar kesegaran cabai tetap terjaga hindari panen di siang atau malam hari.

4. Budidaya Bunga Kol di Polibag/ Pot



a. Proses Penyemaian

- Campurkan tanah, Kompos, arang sekam, dan cocopeat dengan perbandingan 1:1:1:1.

- Masukkan dalam baki/nampan plastik kemudian ratakan atau bisa menggunakan plastik roll dengan ukuran panjang 10 cm.
- Letakan benih bunga kol berjajar rapi dengan jarak sekitar 3 cm.
- Taburkan campuran pupuk kandang dan tanah selapis tipis diatas benih.
- Letakkan penyemaian di tempat teduh, tutup dengan karung 3-5 hari benih mulai berkecambah
- Siram pagi dan sore dengan air menggunakan semprotan tangan.

b. Pemindahan Bibit ke Polibag

- Campur media tanam Tanah, kompos, dan sekam dengan perbandingan 3 : 2 : 1 . Tiga hari sebelum tanam kedalam polibag 40 x 20 cm.
- Pindahkan benih umur 25-30 hari setelah semai atau telah berdaun empat ke polibag.
- Letakkan polibag ditempat teduh, siram tanaman setiap pagi dan sore sesuai kondisi cuaca.

c. Pemeliharaan dan Panen

- Penambahan media mulai dilakukan pada umur tanaman 25-30 HST, sekaligus penyiangan gulma.
- Berikan pupuk kompos atau pupuk kandang pada minggu ke-3 atau ke-4 setelah pindah tanam.
- Pengendalian Hama ulat dapat dikendalikan secara manual
- Tanaman membentuk crop pada umur 45 HST dan dapat dipanen sekitar umur 60 – 70 HST.

5. Budidaya Terong di Polibag/Pot



a. Penyemaian

- Rendam benih dengan air hangat $\pm$ 10 menit.
- Campurkan tanah, kompos dan sekam dengan perbandingan 1:1:1.
- Bibit disemai dengan jarak 1 cm agar akar tidak terlilit.
- Percik air di media semai pagi dan sore.
- Umur bibit 1 bulan dipindahkan ke polibag

b. Pemindahan Bibit ke Polibag

- Siapkan tanah campur dengan pupuk kandang dan sekam dengan perbandingan 2:1:1.
- Tanah dalam polibag di buat lubang sedalam 10 cm.
- Pindahkan bibit yang sudah berdaun 4 ke polibag, 1 bibit 1 polibag.
- Padatkan tanah disekitar lubang.

c. Pemeliharaan dan Panen

- Lakukan Penyiraman sesuai kondisi cuaca.
- Berikan Pupuk Organik atau kompos minggu sekali.
- Buang daun, yang mati atau diserang penyakit lakukan penyemprotan dengan pestisida organik sebanyak 10 ml/L air

dan bersihkan gulma.

- Pasang ajir untuk penyangga tanaman.
- Terong dipanen pertama umur 3-4 bulan pada pagi atau sore hari menggunakan pisau tajam.

6. Budidaya Seledri di Polibag / Pot



a. Penyemaian

- Biji tanaman seledri rendam ke dalam air suhu 50 – 60 derajat celcius selama 60 menit.
- Buat bedengan atau baki semai untuk tempat persemaian.
- Media semai tanah dan kompos perbandingan masing-masing 2:1.
- Buat naungan media semai dari plastik bening.
- Tabur biji yang sudah direndam ke dalam baki semai timbun tipis dengan media tanam sekitar.
- Siram dengan air pagi dan sore sesuai kondisi cuaca.
- Bibit pindah tanam setelah 30 hari atau terlihat tumbuh 3 – 4 helai daun.

b. Pemindahan Bibit ke Polibag/ Pot

- Media tanam tersusun dari campuran tanah, arang sekam dan kompos dengan perbandingan 1:1:1.
- Pindahkan bibit dari baki semai dengan menyiramkan

sedikit air agar mudah dicabut.

- Buat lubang pada media tanam di dalam polibag sedalam 3 cm, tanam bibit .

c. Pemeliharaan dan Panen

- Penyiraman setiap hari selama seminggu pertama setelah bibit dipindahkan.
- Kemudian Cukup menyiram seledri 3 kali dalam seminggu dengan menyesuaikan cuaca.
- Pengendalian penyakit bercak septoria menggunakan pestisida organik 10ml/Liter air.
- Panen umur 2-3 minggu setelah tanam dengan ciri-ciri daun hijau dan rimbun

7. Budidaya Tomat di Polibag/ Pot



a. Penyemaian

- Media semai tanah yang dicampur kompos dengan perbandingan 1 : 1.
- Masukkan satu hingga dua benih atau biji tomat pada setiap lubang sedalam 3 cm.
- Siram benih setiap hari hingga benih tumbuh menjadi tunas.
- 2 hingga 3 minggu, bibit tanaman tomat sudah bisa dipindahkan ke polibag.

b. Pemindahan Bibit ke Polibag

- Siapkan media tanam dengan arang sekam, tanah, dan juga kompos dengan perbandingan 2:1:1.
- Masukkan bibit ke dalam polibag secara tegak lurus, Usahakan akar tanaman tegak lurus agar tanaman tomat bisa tumbuh dengan sempurna.

c. Pemeliharaan dan Panen

- Siram setiap pagi dan sore tergantung kondisi cuaca.
- Tambahkan pupuk organik 300 gram setiap seminggu atau dua minggu sekali.
- Jika terserang hama dan penyakit segera pangkas bagian yang terkena serangan gunakan pestisida organik 15 ml/liter air.
- Pemanenan tiga hingga empat bulan setelah pindah tanam.

8. Budidaya Bawang di Polibag/ Pot



a. Media Tanam

- Media tanam tanah, kompos, arang sekam Perbandingan 1 : 1 : 1.
- Campur tanah dengan kompos, arang sekam hingga merata
- Masukkan kedalam polybag / pot
- Siram dengan air hingga kebasahan 60%

b. Penanaman

- Pilih umbi bawang merah yang sehat.
- Lakukan pemotongan pada ujung umbi. Tujuannya adalah untuk pemecahan masa dormansi pada bibit.
- Masukkan 3 umbi masing-masing satu lubang tanam dengan jarak 5 cm.
- Tutup ujung umbi dengan menggunakan tanah.
- Siram secukupnya, letakkan polibag ditempat tersinari matahari.

c. Pemeliharaan dan Panen

- Pemupukan pertama dilakukan pada minggu kedua, gunakan pupuk SP + KCL, 1/2 sendok SP dan 1/2 sendok makan KCL dan 150 gr pupuk kandang.
- Pemupukan selanjutnya dilakukan 2 kali setiap 3 minggu.
- Pengendalian hama secara manual atau dengan pestisida organik 10ml/liter air.
- Pemanenan dapat dilakukan di hari ke 70 Hst dengan cara mencabut kemudian di jemur.

9. Budidaya Kailan di Polibag/Pot



a. Penyemaian

- Media tanam berupa campuran tanah dengan pupuk kandang atau pupuk kompos dengan perbandingan 1 :1.
- Tabur benih pada media semai dan percikan air hingga media semai basah.
- Tutup permukaan media semai dengan plastik atau yang lainnya selama 2 hingga 3 hari agar kelembaban media semai tetap dipindahkan ke polibag.
- Buat lubang pada media tanam di dalam polybag sedalam 5 cm, masukkan bibit.

c. Pemeliharaan dan Panen

- Penyiraman dilakukan sesuai kebutuhan tanaman pagi dan sore hari secara rutin mulai dari awal sampai dengan panen.
- Pemupukan dilakukan menggunakan pupuk organik, jika menggunakan pupuk kimia dilakukan dengan cara kocor
- Dosis 3,5 gram /liter air
- Untuk setiap tanaman dikocor 250cc larutan pupuk.
- Pengendalian hama menggunakan pestisida organik.
- Pengendalian gulma dilakukan secara manual dengan.
- Pemanenan dilakukan umur 45 s/d 50 hari setelah tanam dengan cara mencabut atau memotong pangkal batang

10. Budidaya Selada di Polibag/Pot



a. Penyemaian

- Media semai berupa campuran tanah dan pupuk kandang atau campuran tanah dengan pupuk kompos dengan perbandingan 2 : 1.
- Benih di semai dalam tray atau baki, tutup media semai dengan mulsa dari jerami, karung, atau daun pisang agar media semai tetap lembab.
- Penyiraman dilakukan secara teratur setiap hari dengan cara menyemprot secara halus.

b. Pemindahan Bibit ke Polibag

- Setelah bibit selada berumur sekitar 17 hari atau telah memiliki 4 hingga 5 helai daun bibit dipindahkan ke polibag.
- Media tanam yang digunakan campuran tanah, kompos dan juga sekam padi dengan perbandingan 2 : 1 : 1.
- Buat lubang pada media tanam di dalam polybag sedalam 5 cm, tanam bibit.

c. Pemeliharaan dan Panen

- Penyiraman dilakukan sesuai kebutuhan tanaman pagi dan sore hari.
- Pemupukan dilakukan menggunakan pupuk organik, jika menggunakan pupuk kimia sebaiknya dilakukan dengan cara kocor.
- Pengendalian hama menggunakan pestisida organik
- Pengendalian gulma dilakukan secara manual dengan.
- Pemanenan dilakukan setelah berumur sekitar 40 hari hingga 2 bulan setelah pindah tanam dengan cara mencabut atau memotong pangkal batang.

B. Budidaya Tanaman obat di Lahan Sempit

1. Budidaya Tanaman Kunyit di Polibag/Pot



a. Persiapan Bibit

- Bibit kunyit diambil dari kunyit yang sudah tua dan sehat
- Pangkal rimpang yang memiliki sedikit bakal tunas.

b. Persiapan Media Tanam

- Gunakan sekam bakar, kompos dan tanah gembur perbandingan 1:1:2
- Campurkan bahan hingga merata
- Basahi media menggunakan air secukupnya
- Setelah itu angin-anginkan terlebih dahulu kurang lebih 2 jam.
- Masukkan kedalam media polibag sebanyak 1/2 bagian.
- Setelah 1 minggu media siap digunakan.
- Buat lubang pada media tanam dengan jari tangan. Kira-kira bagian umbu dapat tertutup rata dengan tanah
- Lakukan penanaman dengan memasukkan rimpang kedalam polibag.

c. Pemeliharaan dan Panen

- Penyiraman tergantung kondisi cuaca

- Penyiraman cukup dilakukan dengan tangan saja.
- Penambahan media tanam ini dilakukan setiap 1 bulan sekali.
- Pemanenan antara 10 -12 bulan, dengan cara disobek bagian tepi polibag dan diambil rimpangnya.

2. Budidaya Jahe di Polibag/Pot



a. Persiapan Bibit

- Rimpang yang segar (tidak disimpan terlalu lama), sehat, ukurannya besar atau normal, tidak cacat atau terluka.
- Pangkal rimpang yang memiliki sedikit bakal tunas.

b. Persiapan Media Tanam

- Gunakan polibag dengan ukuran minimal 40 x 50 cm.
- Gunakan pasir dan pupuk organik tanah gembur perbandingan 1:1:2
- Campurkan bahan hingga merata
- Pengisian polibag cukup $\frac{1}{4}$ bagian saja, karena selama pertumbuhan tanaman nanti, akan dilakukan penambahan pupuk organik.
- Benih mulai tumbuh sekitar 2-4 minggu, ketinggian sekitar 10 cm, bibit dipotong dari rimpangnya dan ditanam pada media polybag

c. Pemeliharaan dan Panen

- Penyiraman tergantung kondisi cuaca

- Penyiangan cukup dilakukan dengan tangan saja.
- Penambahan media tanam dan pemupukan dengan kompos ini dilakukan setiap 2 bulan sekali.
- Pemanenan antara 10 -12 bulan tanam, daun dan batang berubah menjadi kuning dan mengering.
- Pemanenan dengan cara disobek bagian tepi polibag dan diambil rimpangnya.

3. Budidaya Tanaman Kemangi di Polibag/Pot



a. Pembibitan dan Media Tanam

- Bibit kemangi dapat diambil dari bunga yang sudah tua dan sehat.
- Media tanam polibag ukuran 40x50 cm, bokashi dan tanah dicampur dengan perbandingan 1:1
- Tambahkan insektisida furadan 3g 2 sendok makan ke polibag untuk mengendalikan hama dari tanah.
- Siram tanah sampai basah merata.
- Taburkan biji kemangi ke polibag selanjutnya tutup dengan tanah yang lembut.

b. Pemeliharaan dan Panen

- Penyiraman dilakukan tiap hari untuk tanaman yang baru

dengan menggunakan air yang tidak deras.

- Bila telah tumbuh penyiraman bisa dikurangi menjadi 2 hari sekali.
- Penyulaman dan penjarangan dilakukan bila ada tanaman yang terlalu padat atau sebaliknya.
- Pembersihan gulma / rumput dilakukan 2 minggu sekali.
- Pemupukan dilakukan 2- 3 minggu sekali, gunakan pupuk kompos / bokashi, sebarkan merata pada polibag kemudian siram sampai larut.
- Bisa juga gunakan pupuk organik cair (POC).
- Pemanenan dapat dilakukan umur 55 hari setelah tanam tergantung kesuburan tanah tempat tumbuh.

4. Budidaya Tanaman Kencur di Polibag/Pot



a. Persiapan Bibit

- Pilihlah rimpang kencur yang tua dan sehat.
- Memiliki calon tunas minimal dua calon tunas.

b. Persiapan Media Tanam

- Gunakan polibag dengan ukuran minimal 40 x 50 cm.
- Media tanam berupa campuran tanah, pupuk kompos dan arang sekam 2 :1:1.
- Campurkan bahan hingga merata
- Polibag diletakkan pada tempat yang teduh selama sekitar

- Siram dengan air secukupnya.
- Pantau hingga tumbuh akar baru.

b. Pemeliharaan dan Panen

- Tidak disarankan untuk memberi pupuk secara berlebihan.
- Pemberian sebaiknya pupuk jauh dari pangkal akar untuk menghindari batang membusuk.
- Penyiraman dua kali sehari secara rutin.
- Seiring bertambah usia tanaman, kurangi frekuensi menyiram, sekali dalam sehari atau dua hari sekali.
- Letakkan di tempat teduh atau hindari dari paparan matahari secara langsung.
- Pemanenan dilakukan 4 bulan setelah tanam sudah
- Pilih daun dengan ciri-ciri tebal dan kaku, serta ukurannya 5 – 10 cm.
- Upayakan untuk memetik daun terbawah dengan jarak minimal 60 cm dari permukaan tanah.
- Hindari memetik daun sirih merah secara terus-menerus pasca panen.

6. Budidaya Tanaman Sereh di Polibag/Pot



a. Persiapan Bibit dan Media Tanam

- Pilih bibit yang memiliki batang yang segar dan cukup tua.
- Sisakan batang sepanjang 20 cm dari pangkalnya.
- Proses perkembangbiakan serai hanya dapat dilakukan dengan menggunakan tunas adventif pada akarnya.
- Media semai berupa pupuk kandang, dan sekam padi dengan perbandingan 2:1:1.
- Campurkan tanah, Masukkan campuran tanah ke dalam pot.
- Buatlah lubang di bagian tengahnya sedalam 10-15 cm.

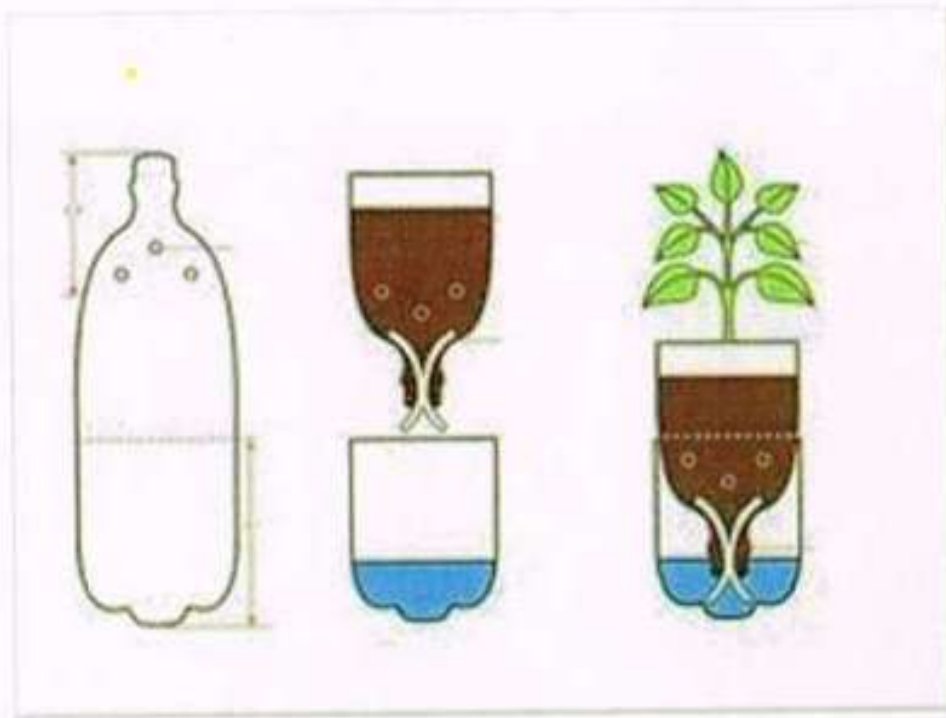
b. Pemeliharaan dan Panen

- Penanaman posisikan bibit serai tegak lurus dan tidak miring.
- Penyiraman dilakukan 1 kali sehari menyiram tanaman setiap hari.
- Pemupukan dilakukan saat tanaman berusia 4, 8, dan 16 minggu.
- Penyiangan dilakukan dengan mencabut gulma sekaligus menggemburkan tanah.
- Pemanenan di usia sekitar 8 – 10 bulan.
- Cara panen dengan mencabut beberapa rimpang umbi sampai batangnya.
- Cabut secara berkala untuk meningkatkan produksi umbi.

7. Budidaya Tanaman Lidah Buaya di Polibag/ Pot



C. Menanam Tanaman Hidroponik dengan Cara Sederhana



a. Alat :

- Botol plastik air mineral bekas.
- Gelas plastik bekas air mineral.
- Jerigen plastik bekas minyak goreng.
- Kain untuk sumbu (kain panel lebih bagus).
- Nutrisi hidroponik.
- Media tanam (rocwool, arang sekam, kerikil, pasir).

b. Langkah-Langkah Cara Membuat Tanaman Hidroponik

- Potong botol menjadi 2 bagian. (atas dan bawah)
- Lubangi bagian atas (daerah leher botol) untuk pemasangan sumbu dan aliran udara.
- Pasang sumbu pada bagian bawah botol.
- Masukkan bagian atas botol ke bagian bawah botol dengan cara dibalik.
- Isi bagian atas botol dengan media tanam (bisa rockwool spon, sekam bakar atau pecahan bata merah).
- Fungsi media ini hanya untuk pijakan akar agar tidak rebah.

- Tanam bibit atau taburkan 2-3 biji bibit tanaman ke dalam media tanam.
- Siram dengan larutan nutrisi hidroponik.
- Simpan di tempat yang tidak terkena hujan tetapi masih bisa mendapat sinar matahari.

c. Membuat Larutan Nutrisi Hidroponik

Bahan :

- | | |
|---|----------|
| ➤ Pupuk Urea..... | 1000 gr. |
| ➤ Pupuk KCL | 1000 gr |
| ➤ Pupuk NPK | 1000 gr. |
| ➤ Pupuk daun Gandasil(Growmore) | 50 gr. |

Peralatan :

- Ember bervolume 20 Liter.
- Drum plastik bervolume 100 liter
- Timbangan digital
- Alat pengaduk
- Air sumur, air sungai,
- Air PAM tidak diperkenankan kecuali yang sudah diendapkan selama 7 – 10 hari.

Cara membuat:

- Masukkan semua bahan yang telah ditimbang ke dalam ember volume 20 liter.
- Tuangkan air sumur sebanyak 20 ltr ke dalam ember tersebut sedikit demi sedikit sambil diaduk – aduk lanjutkan pengadukan hingga air mencapai volume 20 liter dan tidak ada lagi pupuk yang masih mengkristal (tidak ada endapan)
- Tuangkan larutan pekatan tadi ke dalam bak penampungan volume 100 liter.
- Kucurkan air sumur kedalam bak penampungan sambil

diaduk-aduk hingga penuh (mencapai volume 100 liter).

➤ Larutan Nutrisi siap digunakan.



III. PENUTUP

Untuk mendukung percepatan penganekaragaman konsumsi pangan melalui optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan, dilaksanakan kegiatan Obor Pangan Lestari (OPAL) sebagai sarana percontohan untuk masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan dan gizi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Ketahanan Pangan. 2019. Panduan Obor Pangan Lestari. Kementerian Pertanian. Bogor;
- Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. 2011. Petunjuk Pelaksanaan Model Kawasan Rumah PanganLestari. BBP2TP. Bogor;
- Badan Litbang Pertanian. 2012. Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). <http://litbang.deptan.go.id> diakses [31 Oktober 2019]. Jakarta;
- Badan Litbang Pertanian. 2014. Petunjuk Pelaksanaan Sinergi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dan Sistem Delivery Benih/Bibit. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian;
- Edi S., 2014. Pendampingan Kawasan Rumah Pangan Lestari di Provinsi Jambi. Laporan Akhir Kegiatan Pendampingan Kawasan Rumah Pangan Lestari di Provinsi Jambi. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi. Kementerian Pertanian;
- Nazam, M., Puspadi K., Suriadi A., Erawati B.T.R., Muzani A., dan Prisdininggo. 2012. Petunjuk Teknis Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di Nusa Tenggara Barat. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Badan Litbang Pertanian. NTB;
- Saliem H.P. 2011. Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL): Sebagai Solusi Pemantapan Ketahanan Pangan. Kongres Ilmu Pengetahuan Nasional (KIPNAS), Jakarta 8-11 November 2011.

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP) ACEH

Alamat : Jl. T. P. Nyak Makam No. 27 Banda Aceh Telp. 0651-7551811, Fax. 0651-7552077

Email : bptp_aceh@litbang.pertanian.go.id; programbptpaceh@gmail.com



www.nad.litbang.pertanian.go.id



@acehbptp



@bptpaceh



BPTP aceh



@bptpaceh